

**HUBUNGAN KEMAMPUAN PENALARAN DEDUKTIF  
DAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 HILIRAN GUMANTI  
KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan**



**SISKA MAHARANI  
NIM 2009/96711**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Siska Maharani  
NIM : 96711/2009

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah/BAM  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

### **Hubungan Kemampuan Penalaran Deduktif dan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran. Gumanti Kabupaten Solok**

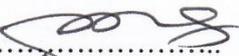
Padang, Januari 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Emidar, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Amril Amir, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

Tanda Tangan

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

## ABSTRAK

**Siska Maharani. 2014.** “Hubungan Kemampuan Penalaran Deduktif dan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam penalaran deduktif. *Kedua*, siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis karangan argumentasi. *Ketiga*, siswa tidak dapat mengemukakan ide dan mengembangkan ide sehingga tidak dapat membuat tulisan argumentasi yang baik dengan menggunakan penalaran deduktif.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan penalaran deduktif siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. *Ketiga*, menganalisis hubungan kemampuan penalaran deduktif dan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis argumentasi. *Kedua*, kemampuan penalaran deduktif. *Ketiga*, hubungan kemampuan penalaran deduktif dan kemampuan menulis karangan argumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Data penelitian diperoleh melalui dua jenis tes, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan penalaran deduktif dan tes unjuk kerja untuk mengumpulkan data kemampuan menulis karangan argumentasi. Data kemampuan penalaran deduktif dihubungkan dengan data kemampuan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan rumus korelasi dan dilanjutkan dengan menggunakan rumus uji-t untuk melihat ada tidaknya hubungan yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, kemampuan penalaran deduktif siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 74,71. *Kedua*, kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 77,45. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan terhadap kemampuan penalaran deduktif dan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok yaitu sebesar 0,62 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,56 > 1,70$ ). Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara kemampuan penalaran deduktif dan kemampuan menulis karangan argumentasi, dan besarnya hubungan kedua variabel tersebut adalah 0,62. Dengan demikian, penalaran deduktif tepat digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Hubungan Kemampuan Penalaran Deduktif dan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebahagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Dra. Emidar, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Drs. Amril Amir, M.Pd. selaku Pembimbing II yang sudah banyak memberikan masukan berupa kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, (2) Dr. Ngusman, M.Hum., selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan Bapak Zulfadhli, S.S., M.A., selaku wakil Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (3) Prof. Dr. Agustina, M.Hum., selaku pembimbing akademik yang sudah memberikan masukan berupa kritik dan saran (4) para dosen beserta staf jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, (6) guru bahasa Indonesia dan staf pengajar SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, serta (7) siswa dan siswi SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, disampaikan terima kasih.

Padang, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Tulisan Argumentasi .....	7
a. Pengertian Tulisan Argumentasi .....	7
b. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi .....	9
c. Langkah-langkah Menulis Argumentasi .....	10
d. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi .....	11
2. Hakikat Penalaran Deduktif .....	11
a. Pengertian Penalaran Deduktif .....	11
b. Bentuk-bentuk Penalaran Deduktif .....	14
c. Salah Nalar .....	16
d. Keluasan Bernalar .....	18
e. Indikator Penalaran Deduktif .....	19
3. Hubungan Kemampuan Penalaran Deduktif Dan Kemampuan Menulis Argumentasi .....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	20
C. Kerangka Konseptual .....	21
D. Hipotesis Penelitian .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Populasi dan Sampel .....	23
C. Variabel dan Data .....	24
D. Instrumen Penelitian .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Penganalisisan Data .....	30

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi data .....	36
1. Kemampuan penalaran deduktif .....	36
2. Kemampuan Menulis Argumentasi .....	37
B. Analisis Data .....	37
1. Kemampuan penalaran deduktif .....	37
2. Kemampuan Menulis Argumentasi .....	49
3. Hubungan Kemampuan Penalaran Deduktif Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	62
4. Uji Persyaratan Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menulis Rangkuman .....	64
C. Pengujian Hipotesis .....	70
D. Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	74
B. Saran .....	74
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	76
<b>LAMPIRAN</b> .....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Soal Uji Coba Penalaran Deduktif .....	25
Tabel 2	Kisi-kisi Soal Kemampuan Penalaran Deduktif .....	26
Tabel 3	Tabel Analisis Data Penilaian Reliabilitas Tes .....	28
Tabel 5	Pedoman Konversi Skala 10.....	30
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Penalaran Deduktif Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	38
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Kemampuan Penalaran Deduktif Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	40
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Memahami Penalaran Deduktif Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	41
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Menganalisis Isi Bacaan dengan Penalaran Deduktif Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	43
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Memahami Salah Nalar Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	45
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Memahami Keluasan Bernalar Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	47
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Mengaplikasikan Konsep-konsep Penalaran Deduktif Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	48
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	50
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi .....	52

Tabel 15	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Tujuan Tulisan Dapat Meyakinkan Pembaca Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	54
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Tulisan Merupakan Hasil Penalaran yang Tepat Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	56
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Menampilkan Fakta Sebagai Pembuktian Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	58
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Menggunakan Diksi dan Ejaan Yang Tepat Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	60
Tabel 19	Penentuan Korelasi Kemampuan Penalaran Deduktif Dan Kemampuan Menulis Argmentasi Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	62
Tabel 20	Interpretasi Nilai r .....	64
Tabel 21	Uji Normalitas Data Variabel X (Kemampuan Penalaran Deduktif Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok) .....	65
Tabel 22	Uji Normalitas Data Variabel Y (Kemampuan Menulis Argumetasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok) .....	67
Tabel 23	Rangkuman Hasil Analisis Kemampua Penalaran Deduktif dan Kemampuan Menulis Argumentasi .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 2	Histogram Tingkat Kemampuan Penalaran Deduktif Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	39
Gambar 3	Histogram Tingkat Kemampuan Memahami Penalaran Deduktif Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	42
Gambar 4	Histogram Tingkat Kemampuan Menganalisis Isi Bacaan dengan Penalaran Deduktif Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	44
Gambar 5	Histogram Tingkat Kemampuan Memahami Kesalahan Bernalar Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	46
Gambar 6	Histogram Tingkat Kemampuan Memahami Keluasan Bernalar Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	47
Gambar 7	Histogram Tingkat Kemampuan Mengaplikasikan Konsep-konsep Penalaran Deduktif Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	49
Gambar 8	Histogram Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	51
Gambar 9	Histogram Tingkat Tujuan Tulisan Dapat Meyakinkan Pembaca Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	54
Gambar 10	Histogram Tingkat Tulisan Merupakan Hasil Penalaran yang Logis Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	57
Gambar 11	Histogram Tingkat Kemampuan Tulisan Menampilkan Fakta Sebagai Pembuktian Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	59
Gambar 12	Histogram Tingkat Kemampuan Tulisan Menggunakan Diksi dan Ejaan yang Tepat Siswa Kelas X SMA N 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Uji Coba Kemampuan Penalaran Deduktif ..	78
Lampiran 2	Soal Tes Uji Coba Kemampuan Penalaran Deduktif .....	79
Lampiran 3	Kunci Jawaban Tes Uji Coba Kemampuan Penalaran Deduktif .....	98
Lampiran 4	Analisis Uji Coba Kemampuan Penalaran Deduktif .....	103
Lampiran 5	Tabel Penentuan Validitas Tes Uji Coba Kemampuan Penalaran Deduktif .....	107
Lampiran 6	Identitas Sampel Penalaran Deduktif dan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi .....	109
Lampiran 7	Soal Tes Kemampuan Penalaran Deduktif .....	110
Lampiran 8	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Penalaran Deduktif .....	121
Lampiran 9	Skor Mentah Kemampuan Penalaran Deduktif .....	126
Lampiran 10	Analisis Kemampuan Penalaran Deduktif .....	127
Lampiran 11	Tes Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi .....	129
Lampiran 12	Skor Mentah Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi ....	139
Lampiran 13	Tabel Nilai r Product Moment .....	140
Lampiran 14	Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors .....	141
Lampiran 15	Nilai Persentil Distribusi t Untuk Uji Hipotesis (Uji-t) .....	142
Lampiran 16	Luas Di Bawah Lengkungan Normal Standar Dari 0 Ke Z .....	143
Lampiran 17	Nilai Kritis Distribusi f Tingkat 5 Persen .....	144
Lampiran 18	Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	145
Lampiran 19	Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal .....	146
Lampiran 20	Surat Keterangan dari SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti ...	147

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran siswa selama menuntut ilmu pada suatu jenjang pendidikan. Dengan adanya kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan segala pikiran, pengalaman, kesan, perasaan, pendapat dan imajinasi dalam bentuk tulisan. Selain itu, kegiatan menulis juga dapat menjadi tolak ukur siswa dalam berbahasa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis penting dikuasai siswa.

Salah satu tulisan yang dapat menggambarkan cara berpikir siswa adalah menulis argumentasi. Dalam menulis argumentasi terdapat pernyataan atau pendapat mengenai suatu hal dengan menggunakan data berupa fakta yang terorganisasi yang dapat mempengaruhi pembaca dengan pernyataan tersebut. Menulis argumentasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa. Hal ini disebabkan menulis argumentasi merupakan salah satu materi yang harus dipelajari siswa. Hal ini tercantum dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) tentang keterampilan menulis. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan adalah keterampilan menulis paragraf argumentasi. Menulis argumentasi diajarkan pada siswa kelas X semester II dengan Standar Kompetensi (SK) 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi Dasar (KD) 12.1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif (Depdiknas, 2006: 335).

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini, siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran agar tidak membosankan atau monoton, yaitu dengan pemilihan teknik pembelajaran yang tepat yang harus diterapkan oleh guru mata pelajaran, salah satunya guru Bahasa Indonesia.

Kemampuan bernalar merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki siswa. Hal ini disebabkan setiap kegiatan proses pembelajaran membutuhkan penalaran yang baik. Dengan adanya kemampuan bernalar, siswa akan melakukan suatu proses berpikir dan menghubungkan fakta dan data yang ada sehingga sampai pada suatu kesimpulan. Kemampuan bernalar akan berpengaruh terhadap hasil tulisan siswa.

Akhadiah, dkk (1988: 43) mengemukakan bahwa dalam menulis tidak dapat dipisahkan dari proses pemikiran atau penalaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Empat aspek keterampilan berbahasa pun melibatkan aspek bernalar. Semakin terampil seseorang menulis, semakin jelas dan cerah jalan pemikirannya. Dengan demikian, tanpa adanya kemampuan bernalar yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, dengan menulis argumentasi dapat disajikan pemikiran terhadap sesuatu sesuai fakta yang ada. Jadi, siswa yang mampu menulis argumentasi akan mampu mengintegrasikan antara fakta dan pendapat, sehingga menghasilkan tulisan argumentasi yang baik dan berkualitas.

Berkualitasnya sebuah tulisan argumentasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan bernalar siswa. Salah satu kemampuan bernalar yaitu penalaran

deduktif. Penalaran deduktif adalah proses penalaran yang bertolak dari suatu proposisi yang sudah ada (umum) menuju kepada suatu proposisi baru yang berbentuk suatu kesimpulan (khusus). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penalaran deduktif lebih berpengaruh terhadap tulisan argumentasi karena dalam tulisan argumentasi dimulai dari pernyataan umum yaitu berupa topik yang dibahas dan kalimat selanjutnya berusaha membuktikan pernyataan sebelumnya dengan menyebutkan hal-hal khusus.

Selain itu, kemampuan penalaran memiliki peranan penting dalam menulis terutama dalam menulis karangan argumentasi. Dalam menghasilkan sebuah tulisan siswa kesulitan menemukan ide-ide dan mengembangkannya serta tidak dapat mempertahankan pendapat atau argumen untuk meyakinkan pembaca. Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut diantaranya adalah: (1) siswa kesulitan dalam menentukan topik, (2) siswa kurang memahami teknik pengembangan gagasan, sehingga sering ditemui pengulangan kata-kata dan bagian-bagian tertentu yang menimbulkan kebosanan bagi pembaca, dan (3) alokasi waktu yang kurang untuk melatih kemampuan menulis siswa dengan berbagai teknik yang ada.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru bidang studi telah memberikan latihan menulis berbagai jenis tulisan sesuai dengan materi ajar. Namun, masih ditemui siswa yang salah dalam bernalar ataupun tidak luas dalam mengembangkan penalaran. Siswa juga kurang mampu memilih kalimat yang tepat dalam menulis terutama dalam menulis argumentasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara nonformal dengan salah seorang guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti, ditemui adanya kesulitan yang dialami siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran

Gumanti Kabupaten Solok dalam menulis tulisan argumentasi. Kesulitan utama bagi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dalam menulis argumentasi adalah mencari ide dan mengembangkan ide. Selain itu, siswa kurang menguasai modal dasar dalam menulis seperti ejaan, diksi dan penyusunan kalimat yang sistematis. Permasalahan tersebut, juga disebabkan kurangnya minat baca siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, sehingga mempengaruhi kemampuan bernalar. Hal ini yang menyebabkan siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok kurang berminat dalam pembelajaran menulis argumentasi. Kurang berminatnya siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dalam menulis argumentasi dapat dilihat dari hasil pembelajaran, diantaranya: 30% siswa yang mampu mencapai batas (KKM) yaitu 75. Sementara itu, 40% siswa hanya mampu mendapatkan nilai 60 dan 30% siswa memperoleh nilai 70.

Alasan memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian yaitu disekolah ini belum ada peneli lain yang meneliti masalah yang serupa. Sekolah SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok ini mudah dijangkau dari tempat peneliti. Selain itu, sekolah ini merupakan sekolah SMA yang baru saja diresmikan menjadi sekolah negeri. Sehingga, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Kemampuan bernalar memiliki hubungan dengan kemampuan menulis argumentasi. Tulisan argumentasi menggunakan fakta untuk meyakinkan pembaca tentang hasil pemikiran penulis. Dengan demikian, kalimat pernyataan itu harus ada dalam tulisan argumentasi sebagai hasil dari proses bernalar. Dalam tulisan argumentasi, terdapat ketetapan dan keluasan pengungkapan penalarannya.

Dengan adanya ketepatan dan keluasan bernalar, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan argumentasi.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran menulis siswa, sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok kurang menguasai materi pendukung sebagai modal dasar seperti ejaan, diksi, dan penyusunan kalimat secara sistematis. *Kedua*, siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok kesulitan mencari ide dan mengembangkan ide ataupun mempertahankan argumennya dalam tulisan argumentasi karena daya nalar yang rendah. *Ketiga*, kurangnya minat siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dalam pembelajaran menulis argumentasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada hubungan kemampuan penalaran deduktif dan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi tiga yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan penalaran deduktif siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok?
3. Apakah terdapat hubungan kemampuan penalaran deduktif dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan penalaran deduktif siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. *Ketiga*, menganalisis hubungan penalaran deduktif dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, khususnya guru kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti, sebagai informasi dalam merancang pembelajaran menulis argumentasi. *Kedua*, bagi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti, sebagai informasi untuk mempelajari keterampilan menulis argumentasi dan meningkatkan kemampuan penalaran yang baik dalam menulis. *Ketiga*, bagi peneliti sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan serta bekal dalam mengajar nantinya. *Keempat*, bagi pembaca dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka kajian teori yang akan digunakan adalah; (1) hakikat kemampuan menulis karangan argumentasi dan (2) hakikat kemampuan penalaran deduktif.

#### **1. Hakikat Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi**

Teori yang akan dijelaskan pada kemampuan menulis argumentasi adalah; (a) pengertian tulisan argumentasi, (b) ciri-ciri tulisan argumentasi, (c) langkah-langkah menulis tulisan argumentasi, dan (d) indikator penilaian tulisan argumentasi.

##### **a. Pengertian Tulisan Argumentasi**

Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian argumentasi. Diantaranya adalah Gani (1999: 157) kata argumentasi berasal dari bahasa Inggris *argument* yang berarti alasan, perdebatan, bukti atau perbandingan. Dalam bentuk karangan, argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca dengan cara memberikan pembuktian, contoh, alasan dan ulasan secara objektif. Gani (1999:158) menegaskan bahwa argumentasi pada dasarnya bertujuan untuk meyakinkan pembaca dengan pembuktian tentang kebenaran pokok persoalan dan mengubah pendapat pembaca dengan memanfaatkan fakta-fakta sebagai bukti. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat berisikan fakta dan

data, serta mampu meyakinkan dan mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar menerima kebenaran pendapat yang dikemukakan penulis.

Menurut Keraf (2007:3) argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai apa yang diinginkan penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu benar atau salah. Argumentasi adalah untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan (Depdiknas, 2007:64).

Selanjutnya, Atmazaki (2007:94) menyatakan bahwa pada dasarnya argumentasi termasuk bidang retorika yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan (argumen) yang sesuai dengan fakta yang terjadi. Semi (2009:72) mengemukakan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Melalui tulisan argumentasi pembaca diyakinkan dengan memberi pembuktian, alasan, atau ulasan secara objektif dan meyakinkan.

Ramadansyah (2012:83) juga mengemukakan bahwa argumentasi merupakan suatu bentuk karangan yang bersifat menyampaikan ide, gagasan atau konsep pikiran diungkapkan sebagai bentuk keberpihakan penulis. Sejalan dengan pendapat di atas, Ramadansyah (2012:83) menambahkan bahwa argumentasi pada dasarnya bertujuan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pendapat yang disampaikannya. Untuk meyakinkan pembaca penulis menyertai data, fakta, alasan, bukti dan contoh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tulisan argumentasi adalah suatu tulisan yang berisikan fakta dan data yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca tentang suatu kebenaran yang telah dijelaskan penulis serta mampu mempengaruhi pendapat dan sikap pembaca agar menerima kebenaran pendapat yang digunakan penulis.

#### **b. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi**

Tulisan argumentasi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan tulisan lain. Menurut Ramadansyah (2012:84) ciri-ciri tulisan argumentasi: (1) bertujuan untuk meyakinkan orang lain, (2) berusaha untuk membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau pokok persoalan, (3) mengubah pendapat pembaca, dan (4) fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan argumentasi itu isinya berupa tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca tentang suatu kebenaran pendapat yang dibuktikan dengan fakta-fakta dan data.

Selanjutnya, Ramadansyah (2012:84) menguraikan tulisan argumentasi memiliki perbedaan dengan tulisan yang lainnya, misalnya tulisan eksposisi. *Pertama*, ciri tulisan argumentasi adalah bertujuan meyakinkan orang lain, sedangkan eksposisi bertujuan menambah informasi dan menjelaskan proses. *Kedua*, tulisan argumentasi berusaha membuktikan kebenaran, sedangkan eksposisi menjelaskan apa adanya atau netral. *Ketiga*, tulisan argumentasi mengubah pendapat pembaca, sedangkan eksposisi menyerahkan keputusan kepada pembaca. *Keempat*, tulisan argumentasi data dan contoh yang digunakan merupakan bentuk keberpihakan yang berfungsi untuk membuktikan bahwa yang

dikemukakan itu benar, sedangkan eksposisi data dan contoh yang digunakan berfungsi untuk memperjelas informasi. *Kelima*, tulisan argumentasi bagian penutup menyimpulkan apa yang telah diuraikan, sedangkan eksposisi bagian penutup merupakan rangkuman yang menegaskan apa yang telah dikemukakan penulis.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tulisan argumentasi tidak hanya mementingkan isi dari tulisan tersebut, tetapi mementingkan bagaimana respon pembaca terhadap isi dari tulisan tersebut. Disamping itu, tulisan argumentasi bagian penutup menyimpulkan apa yang telah diuraikan, sedangkan eksposisi bagian penutup merupakan rangkuman yang menegaskan apa yang telah dikemukakan penulis.

### **c. Langkah-langkah Menulis Argumentasi**

Menurut Yunus dan Suparno (2003:36-37) langkah-langkah menulis argumentasi adalah: (1) menemukan tema atau topik argumentasi, (2) menentukan tujuan berargumentasi, (3) menyusun kerangka karangan berdasarkan topik tujuan yang telah ditentukan, (4) mengembangkan tulisan.

Selanjutnya, Semi (2009:77-78) mengemukakan bahwa dalam menulis argumentasi harusnya memperhatikan petunjuk berikut. *Pertama*, kumpulkan data dan fakta, maksudnya sebelum penulisan dilakukan harus mengetahui apa yang ditulis dan buku-buku atau pendapat yang menunjang pendapat tersebut. *Kedua*, tentukan sikap atau posisi karena karangan argumentasi merupakan karangan yang berisi pendapat, maka sikap atau posisi harus jelas ke arah pro atau kontra. *Ketiga*, nyatakanlah pada bagian awal atau pengantar tentang sikap dengan paragraf yang

singkat namun jelas. *Keempat*, kembangkanlah penalaran dengan urutan dan kaitan yang jelas. *Kelima*, uji argumen dengan jalan mencoba mengendalikan diri berada pada posisi kontras. *Keenam*, hindarilah menggunakan istilah yang terlalu umum atau istilah yang dapat menimbulkan prasangka atau melemahkan argumentasi. *Ketujuh*, penulis harus menetapkan secara tepat titik ketidakpaksaan yang akan diargumentasikan.

#### **d. Indikator Penilaian Tulisan Argumentasi**

Menurut Abdurrahman dan Ratna (2003:159) evaluasi kemampuan menulis akan lebih tepat jika dilaksanakan secara terpadu. Evaluasi kemampuan menulis memadukan sejumlah indikator yang disajikan sebagai sasaran evaluasi, yaitu (1) tujuan tulisan meyakinkan pembaca, (2) merupakan hasil penalaran yang tepat, (3) menampilkan fakta sebagai pembuktian, (4) menggunakan diksi dan ejaan yang tepat.

## **2. Hakikat Kemampuan Penalaran Deduktif**

Teori yang akan dijelaskan pada hakikat kemampuan penalaran deduktif adalah; (a) pengertian penalaran deduktif, (b) bentuk-bentuk penalaran deduktif, (c) salah nalar (d) keluasan bernalar, dan (e) indikator penalaran deduktif.

### **a. Pengertian Penalaran Deduktif**

Akhadiyah, dkk (1988:42) menyatakan bahwa penalaran deduktif dimulai dengan suatu premis yaitu pernyataan dasar untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini, kesimpulan merupakan implikasi pernyataan dasar. Artinya, apa yang dikemukakan di dalam kesimpulan secara tersirat telah ada dalam pernyataan itu.

Jadi, penalaran deduktif ini merupakan suatu proses berfikir seseorang yang tidak menghasilkan suatu pengetahuan baru, tetapi pernyataan atau simpulan yang konsisten dengan pernyataan dasar.

Penalaran merupakan proses penyimpulan yang didasarkan atas sejumlah pernyataan yang diketahui dan dianggap benar sehingga diperoleh pernyataan baru dari pernyataan yang sudah ada. Gani (1995:7) menjelaskan bahwa berpikir deduktif sering disebut juga dengan berpikir rasional. Dalam berpikir deduktif kesimpulan dari suatu permasalahan ditarik dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang bergerak dari pernyataan umum ke pernyataan khusus. Ermawati (2001:9) menjelaskan rasional yang baik artinya bahwa penyampaian pesan dalam peristiwa komunikasi harus didukung oleh rasional. Tanpa adanya unsur rasional, pesan yang akan dikemukakan tidak mempunyai kekuatan dasar untuk dapat dipahami sekaligus untuk diyakini.

Penalaran deduktif yaitu dimulai dari hal-hal yang bersifat umum dan menuju hal-hal yang khusus. Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dapat diandalkan, dapat dilihat dari cara berargumentasi yang disebut silogisme atau penalaran deduktif, yang dapat dipakai untuk mengetes validitas suatu kesimpulan. Silogisme terdiri dari tiga argumentasi: premis mayor, premis minor dan kesimpulan (Suhadi, dkk., 2003:3). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penalaran deduktif merupakan proses berfikir yang dimulai dari hal yang bersifat umum dan dijelaskan dengan fakta-fakta yang bersifat khusus untuk membuktikan kebenaran dari yang diungkapkan.

Rini (2006:59) mengemukakan bahwa penalaran deduktif dimulai dengan suatu premis yaitu pernyataan dasar untuk menarik kesimpulan. Kesimpulannya merupakan implikasi pernyataan dasar. Maksudnya, apa yang dikemukakan di dalam kesimpulan secara tersirat telah ada di dalam pernyataan itu. Keraf (2007:57) juga mengemukakan penalaran deduktif merupakan suatu proses berpikir (bernalar) yang bertolak dari suatu proposisi yang sudah ada, menuju kepada suatu proposisi yang baru berbentuk kesimpulan. Dalam proses penalaran deduktif, untuk menurunkan suatu kesimpulan haruslah mengumpulkan bahan-bahan atau fakta-fakta terlebih dahulu.

Arifin dan Tasai (2008:146) mengemukakan bahwa penalaran deduktif itu bertolak dari sebuah konklusi atau simpulan yang didapat dari satu atau lebih pernyataan yang lebih umum. Alek dan Achmad (2010:197) juga mengemukakan bahwa penalaran deduktif memiliki penalaran deduksi yang disebut silogisme yang terjadi dari tiga bagian: premis mayor, premis minor, dan kesimpulan. Premis ialah putusan (*proposistion*) yang menjadi dasar argumentasi. Pernyataan yang menyuguhkan sesuatu atau mengingkarinya sehingga dapat dikatakan benar atau salah. Putusan selanjutnya, baik dalam bentuk yang positif maupun negatif, mungkin benar, mungkin benar atau salah, mungkin juga menyangsikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam tulisan argumentasi kemampuan bernalar yang benar menjadi suatu hal yang sangat penting. Hal ini terlihat dari segi pemakaian pola penalaran, ketepatan penalaran dengan menghindarkan dari adanya salah nalar, dan keluasan bernalar dengan

kemampuan mengembangkan tulisan argumentasi. Pemakaian pola penalaran dalam tulisan berhubungan dengan pengembangan tulisan dengan pola deduktif.

### **b. Bentuk-bentuk Penalaran Deduktif**

Penalaran deduktif memiliki bentuk-bentuk yang membedakan satu sama lain. Menurut Akhadiah (1988:68) bentuk penalaran deduktif itu terbagi dua yaitu silogisme dan entimem. Kedua bentuk penalaran deduktif tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Silogisme

Silogisme merupakan suatu penalaran yang formal. Penalaran dalam bentuk ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya: (a) barang siapa melanggar peraturan “X” harus dihukum, (b) ia melanggar peraturan “X”, (c) ia harus dihukum. Bentuk seperti itulah yang disebut silogisme. Kalimat pertama (*premis mayor*) dan kalimat kedua (*premis minor*) merupakan pernyataan dasar untuk menarik kesimpulan (kalimat ketiga).

#### 2) Entimem

Entimem pada dasarnya adalah silogisme, tetapi di dalam entimem salah satu premisnya dihilangkan atau tidak diucapkan karena sudah sama-sama diketahui. Untuk mengubah entimem menjadi silogisme, mula-mula cari dulu kesimpulannya. Kata-kata yang menandakan kesimpulan ialah kata-kata seperti jadi, maka, karena itu, dengan demikian, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penalaran terdiri atas *Silogisme* dan *Entimem*. Silogisme merupakan suatu penalaran yang

bersifat formal dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, Entimem salah satu premisnya dihilangkan karena sudah sama-sama diketahui.

Keraf (2007:58) mengemukakan penalaran deduktif terdiri dari beberapa bentuk, yaitu; (1) silogisme kategorial, (2) silogisme hipotesis, (3) silogisme disjungtif atau silogisme alternatif, dan (4) entimem. Untuk memahami jenis penalaran deduktif akan diuraikan sebagai berikut ini.

### 3) Silogisme Kategorial

Silogisme kategorial adalah suatu argumen deduktif yang mengandung suatu rangkaian yang terdiri dari tiga (dan hanya tiga) proposisi kategorial, yang disusun sedemikian rupa sehingga ada tiga term yang muncul dalam rangkaian pernyataan itu.

### 4) Silogisme Hipotesis

Silogisme hipotesis atau silogisme pangandaian adalah semacam pola penalaran deduktif yang mengandung hipotesis. Silogisme hipotesis bertolak dari suatu pendirian bahwa ada kemungkinan apa yang disebut dalam proposisi itu tidak ada atau tidak terjadi.

### 5) Silogisme Alternatif

Silogisme alternatif atau silogisme disjungtif dinamakan demikian karena proposisi mayornya merupakan sebuah proposisi alternatif, yaitu proposisi yang mengandung kemungkinan-kemungkinan atau pilihan-pilihan.

### 6) Entimem

Entimem yaitu silogisme yang hanya muncul dengan dua proposisi, salah satunya dihilangkan. Walaupun dihilangkan, proposisi itu tetap dianggap ada dalam pikiran dan dianggap diketahui pula oleh orang lain.

### **c. Salah Nalar**

Menurut Arifin dan Tasai (2008:155) salah nalar adalah gagasan, pikiran, kepercayaan atau simpulan yang salah, keliru atau cacat. Salah nalar disebabkan oleh ketidaktepatan mengikuti tata cara pikirannya. Selanjutnya, Arifin dan Tasai (2008:156-159) memilah bentuk salah nalar menjadi delapan macam, yaitu (1) deduksi yang salah, (2) generalisasi yang terlalu luas, (3) pemilihan terbatas pada dua alternatif, (4) penyebab yang salah nalar, (5) analogi yang salah, (6) argumentasi bidik orang, (7) meniru yang sudah ada, dan (8) penyamarataan para ahli. Kedelapan salah nalar tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Deduksi yang Salah

Salah nalar yang disebabkan deduksi yang salah merupakan salah nalar yang sering dilakukan orang. Hal ini terjadi karena orang yang salah mengambil kesimpulan dari silogisme dengan diawali oleh premis yang salah atau tidak memenuhi syarat. Contoh: Dia pasti cepat mati karena dia menderita penyakit jantung.

#### 2) Generalisasi Terlalu Luas

Salah nalar jenis ini disebabkan oleh jumlah premis yang mendukung generalisasi tidak seimbang dengan besarnya generalisasi itu sehingga simpulan yang diambil menjadi salah. Contoh: Gadis Bandung cantik-cantik.

#### 3) Pemilihan Terbatas pada Dua Alternatif

Salah nalar jenis ini dilandasi oleh penalaran alternatif yang tidak tepat dengan pemilihan “itu” atau “ini”. Contoh: Engkau harus memilih antara hidup di

Jakarta dengan serba kekurangan dan hidup di kampung dengan menanggung malu.

#### 4) Penyebab yang Salah Nalar

Salah nalar disebabkan oleh kesalahan menilai sesuatu sehingga mengakibatkan terjadi pergeseran maksud. Orang tidak menyadari bahwa yang dikatakan itu adalah salah. Contohnya: Kalau ingin dikenal orang, kita harus memakai kaca mata.

#### 5) Analogi yang Salah

Salah nalar dapat terjadi apabila orang menganalogikan sesuatu dengan anggapan persamaan salah satu segi akan memberikan kepastian persamaan pada segi lain. Contohnya: Sumini, seorang alumni universitas indonesia, dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Oleh sebab itu, Tata, seorang alumni Universitas Indonesia, tentu dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

#### 6) Argumentasi Bidik Orang

Salah nalar yang disebabkan oleh sikap menghubungkan sifat seseorang dengan tugas yang diembannya. Dengan kata lain, sesuatu itu selalu dihubungkan dengan orangnya. Contohnya: kamu tidak boleh kawin dengan Verdo karena orang tua Verdo itu bekas penjahat.

#### 7) Meniru yang Sudah Ada

Salah nalar yang berhubungan dengan anggapan bahwa sesuatu itu dapat kita lakukan kalau atasan kita melakukan hal itu. Contohnya: Siswa SMA seharusnya dibenarkan menggunakan kalkulator ketika menyelesaikan soal

matematika sebab profesor pun menggunakan kalkulator ketika menyelesaikan soal matematika.

#### 8) Penyamarataan Para Ahli

Salah nalar ini disebabkan oleh anggapan orang tentang berbagai ilmu dengan pandangan yang sama. Hal ini akan mengakibatkan kekeliruan mengambil simpulan. Contohnya: pembangunan pasar swalayan itu sesuai dengan saran Toto, seorang ahli dibidang perikanan.

Berdasarkan delapan pembagian salah nalar di atas, dapat dinyatakan kedelapan hal ini terjadi karena adanya kesalahan dalam cara berfikir seseorang. Penalaran yang benar itu adalah penalaran yang terhindar dari kesalahan bernalar. Oleh sebab itu, ketika menuangkan pikiran dalam menulis argumentasi, kesalahan bernalar perlu dihindari agar tulisan yang dihasilkan tepat dan sesuai dengan topik tulisan yang dibahas sehingga tulisan tersebut bisa meyakini pembaca.

#### **d. Keluasan Bernalar**

Menurut Semi (2009:30) ide atau gagasan disusun menurut susunan yang dianggap logis oleh penulis. Logis dalam hal ini menyangkut isi dan sistem penyampaiannya. Semi (2009:30) menambahkan bahwa tulisan yang biasanya menggunakan susunan logis adalah tulisan yang berupa esai, laporan dan tulisan ilmiah. Susunan logis terlaksana dari bagaimana paparan atau argumentasi berkembang. Kaidah metodologis pengembangannya dapat berupa pemerincian contoh, perbandingan, klasifikasi, penjelasan mengenai sebab akibat, dan definisi.

Selanjutnya, Semi (2009:134-138) memberikan penjabaran mengenai kaidah metodologis pengembangan paragraf dalam tulisan argumentasi sebagai

berikut. (1) pemerincian contoh, merupakan metodologis yang sering digunakan dalam pengembangan paragraf. (2) perbandingan, yaitu dalam mengembangkan paragraf ada kalanya seseorang ingin dua hal, benda atau keadaan serta gagasan yang sama, dengan jalan membandingkan mana yang sama dan mana yang tidak sama. (3) klasifikasi, dapat digunakan orang untuk mengembangkan paragrafnya. Tujuannya adalah untuk memberikan uraian atau rincian selengkap-lengkapnyanya semua bagian atau anggota dari suatu jenis. (4) penjelasan mengenai sebab akibat, sebuah tulisan atau paragraf dapat dikembangkan dengan menguraikan sebab atau akibat. Selanjutnya, (5) definisi dalam mengembangkan paragraf dapat digunakan dengan memberikan batasan tentang sesuatu. Tentu saja pola ini dilakukan dengan menampilkan terlebih dahulu kata atau istilah yang hendak didefinisikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membuat sebuah tulisan (karangan) harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan langkah-langkah dalam menulis (mengarang). Disamping itu yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah tulisan adalah ide atau gagasan yang dikemukakan harus logis agar tulisan dapat dipercaya.

#### **e. Indikator Penalaran Deduktif**

Berdasarkan hakikat kemampuan penalaran deduktif yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan penalaran deduktif, yaitu (1) kemampuan memahami penalaran deduktif, (2) kemampuan menganalisis isi bacaan dengan penalaran deduktif, (3) kemampuan memahami salah nalar, (4) kemampuan memahami

keluasan bernalar, dan (5) kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep penalaran deduktif.

### **3. Hubungan Kemampuan Penalaran Deduktif dan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi**

Kemampuan menulis argumentasi memiliki hubungan dengan penalaran deduktif. Akhadiah, dkk. (1988: 43) mengemukakan bahwa proses penulisan tidak dapat dipisahkan dari proses pemikiran/penalaran. Tulisan adalah perwujudan hasil pemikiran/penalaran. Karena itu, latihan kemampuan menulis argumentasi pada hakikatnya adalah pembiasaan berpikir/bernalار secara tertib dalam bahasa yang tertib pula. Gorys Keraf (2007: 3) juga menjelaskan bahwa dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu ia harus bergerak dari evidensi- evidensi yang ada.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi dan penalaran deduktif memiliki hubungan yang sangat erat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tanpa adanya penalaran deduktif yang benar siswa tidak dapat menghasilkan tulisan argumentatif yang berkualitas.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

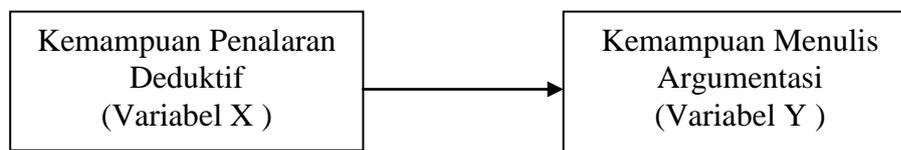
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang ditulis oleh Sriwati (2009) melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Jurusan IPA dan IPS Kelas XI SMA Negeri 5 Padang” hasil penelitian tersebut menyimpulkan kemampuan bernalar sangat penting dikuasai dalam menulis argumentasi. Sartika (2011)

melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kemampuan Berpikir Logis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang” hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir logis terkait erat dengan kemampuan menulis argumentasi. Selanjutnya, Wirdalita (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung” hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis argumentasi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian terletak pada objek dan fokus penelitiannya. Penulis memfokuskan penelitian ini mengenai hubungan kemampuan penalaran deduktif dan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kemampuan menulis sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dalam setiap jenjang pendidikan. Pada dasarnya, tulisan yang berkualitas ditentukan oleh banyak bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat membantu siswa untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan, salah satunya adalah tulisan argumentasi. Hal yang paling diperhatikan dalam tulisan argumentasi adalah proses penalaran. Penalaran yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengembangkan ide-ide atau gagasan melalui jenis penalaran deduktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual dibawah ini.



Gambar 1  
**Bagan Kerangka Konseptual Hubungan Kemampuan Penalaran Deduktif  
 dan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X  
 SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti**

Keterangan:

X : Kemampuan penalaran deduktif  
 Y : Kemampuan menulis argumentasi  
 → : Hubungan

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji melalui verifikasi. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_1$  : terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan penalaran deduktif dan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 1$  pada taraf signifikan 95%.

$H_0$  : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan penalaran deduktif dan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 1$  pada taraf signifikan 95%.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Bab IV, dapat diambil tiga kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan penalaran deduktif siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok berada pada kualifikasi lebih dari cukup (74,71) pada rentangan 66-75%, dapat disimpulkan bahwa nilai masih dibawah standar KKM (75).
2. Rata-rata kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok berada pada kualifikasi baik (77,45) pada rentangan 76-85%, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa sudah mencapai batas nilai KKM.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan penalaran deduktif dan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,56% > 1,70%). Besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,62.

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan antara lain.

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya lebih memperbanyak latihan kemampuan berpikir atau bernalar dengan cara memberikan latihan-latihan berbentuk analisis sehingga menggunakan proses berpikir siswa.
2. Sekolah diharapkan memberikan fasilitas yang dapat menunjang kemampuan penalaran siswa dengan menyediakan buku-buku diperpustakaan dengan lengkap.
3. Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi maka terlebih dahulu ditingkatkan kemampuan bernalar siswa dan mencari solusi dari penalaran siswa yang bermasalah.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" *Buku Ajar*. Padang: FBS UNP.
- Akhdiah, Subarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alek dan Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Arief, Ermawati. 2001. *Retorika: Seni Berbahasa Lisan dan Tulisan*. Padang: FBS UNP.
- Arifin, E. Zainal dan Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Darmastuti, Rini. 2006. *Bahasa Indonesia Komunikasi*. Jogjakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Ini untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gani, Erizal. 1995. *Menulis Karangan Ilmiah Teori dan Terapan*. Padang: FBS UNP.
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi "Bahan Ajar"*. Padang: FBS UNP.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metode Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahcmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.